

**(JuPerSaTek)**

Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, dan Komputer



Media Cetak : 2622-108X

Media Online : 2622-5980

FAKULTAS TEKNIK
(UNIKS)**Vol. 2, No. 2,
Desember 2019,
Hal : 51 - 60**

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PARTISIPASI DI DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN KUANTAN HILIR

Yogi Pratama Putra

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,

Fakultas Teknik,

Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tingkat partisipasi dalam perencanaan pembangunan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena objek dari penelitian ini adalah objek sosial, penelitian ini berisi semua data tentang partisipasi masyarakat Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan, serta persepsi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat itu sendiri dalam perencanaan pembangunan, penentuan sampel menggunakan metode Random Sampling, terdiri dari 90 orang sampel, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data di analisa secara kualitatif (deskriptif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan sangat rendah yaitu hanya 35%, kemudian masyarakat Desa Kampung Medan berpersepsi bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sepenuhnya adalah tanggung jawab dari pemerintah sebagai pelaksana program pembangunantanggung jawab dari masyarakat.

Kata Kunci : Musrenbang, Patisipasi, Persepsi masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu tindakan atau proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan tujuan tertentu. Seperti pembangunan di Negara Indonesia misalnya, merupakan proses tindakan perubahan yang di sengaja yang bertujuan untuk mengesjahterakan penduduknya dan dilaksanakan oleh Pemerintah sebagai pelaksana maupun masyarakat sebagai objek dari pembangunan tersebut.

Dalam konteks Pembangunan Nasional, Pembangunan ditujukan pada semua sektor dan di semua wilayah yang ada di Indonesia, termasuk di perdesaan. Pembangunan perdesaan di anggap penting di karenakan sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di wilayah perdesaan.

Pembangunan perdesaan diharapkan mampu untuk mengangkat kualitas hidup warga desa, seperti halnya pembangunan jalan, gedung sekolah, rumah sakit dan lain sebagainya. Pembangunan yang dilakukan harus benar-benar menyentuh kepentingan masyarakat desa itu sendiri (Haqqul, 1992).Agar pembangunan tersebut dapat mewakili apa yang masyarakat butuhkan, Pemerintah membuat program pembangunan bottom up yaitu Musrenbang, dimana masyarakat bukan lagi di jadikan objek pembangunan melainkan masyarakat lah yang menjadi subjek pembangunan tersebut serta di fasilitasi dan di danai oleh pemerintah. Oleh karena itu, tingkat partisipasi masyarakat tentunya akan mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan tersebut, program-program pembangunan yang akan di laksanakan



apabila sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka perencanaan pembangunan tersebut sudah di anggap berhasil dan tujuan pembangunan tersebut sudah di anggap tercapai.

Namun dari praktek-praktek Musyawarah Perencanaan Pembangunan yang terjadi di desa ditemukan adanya sejumlah masalah, yakni : Minim atau tidak adanya partisipasi warga masyarakat dalam Musrenbang karena anggapan yang selama ini salah, yang disematkan masyarakat kepada pemerintah bahwa Musrenbang adalah tanggung jawab pemerintah dalam menjalankan, tanpa diperlukan nya partisipasi dari masyarakat, jadi masyarakat merasa program musrenbang akan tetap berhasil tanpa perlu adanya partisipasi dari masyarakatnya.

Berdasarkan data absensi yang di peroleh dari Kepala Desa Kampung Medan melalui wawancara di dapati bahwa dari total 42 orang masyarakat yang di wajibkan menghadiri Musrenbang, di antaranya : 15 orang perwakilan dari Keta RT/RW, 3 orang perwakilan dari Kepala Dusun, 2 orang perwakilan dari tokoh agama, 3 orang perwakilan Ketua adat, 3 orang perwakilan perempuan, 3 orang perwakilan pemuda, 3 orang perwakilan organisasi masyarakat, 2 orang perwakilan pengusaha, 6 orang perwakilan dari tani dan nelayan, 2 orang perwakilan dari komite sekolah, dari 42 orang tersebut, hanya 12 orang dari perwakilan masyarakat yang hadir, di antaranya : 6 orang perwakilan RT/RW, 3 orang perwakilan Ketua adat, 2 orang perwakilan dari komite sekolah, 1 orang perwakilan pemuda.

Dan hampir semua desa yang ada di indonesia menjumpai masalah-masalah tersebut, seperti halnya di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Walaupun jika dilihat dari sudut pandang infrastuktur desa, Desa kampung Medan terlihat lebih maju dalam bidang pembangunan infrastuktur desa dibandingkan desa-desa yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir, Terbukti dari satu-satunya Puskesmas yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir terletak di Desa Kampung medan, dan tak hanya itu, di bidang pendidikan Kampung medan mempunyai 1 TK (Taman Kanak-kanak), 2 SD (Sekolah Dasar), dan 1 SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang semua fasilitas nya sudah di anggap cukup di bandingkan desa-desa yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan :

1. Survey

Survey merupakan teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung kelapangan atau dalam artian dengan cara pengamatan lokasi wilayah penelitian. Dalam penelitian ini yang di survey adalah keadaan infrastuktur Desa Kampung Medan.

2. Observasi Lapangan

Dalam penelitian ini, observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi karena hanya berupa pengamatan bebas terhadap daerah penelitian. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah keadaan masyarakat Desa Kampung Medan.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan secara langsung kepada sumber atau subjek berupa orang. Wawancara hanya digunakan untuk apa yang disebut fakta. Dalam penelitian ini yang wawancara adalah Kepala Desa dan 10 orang perwakilan kelompok yang ada di desa.

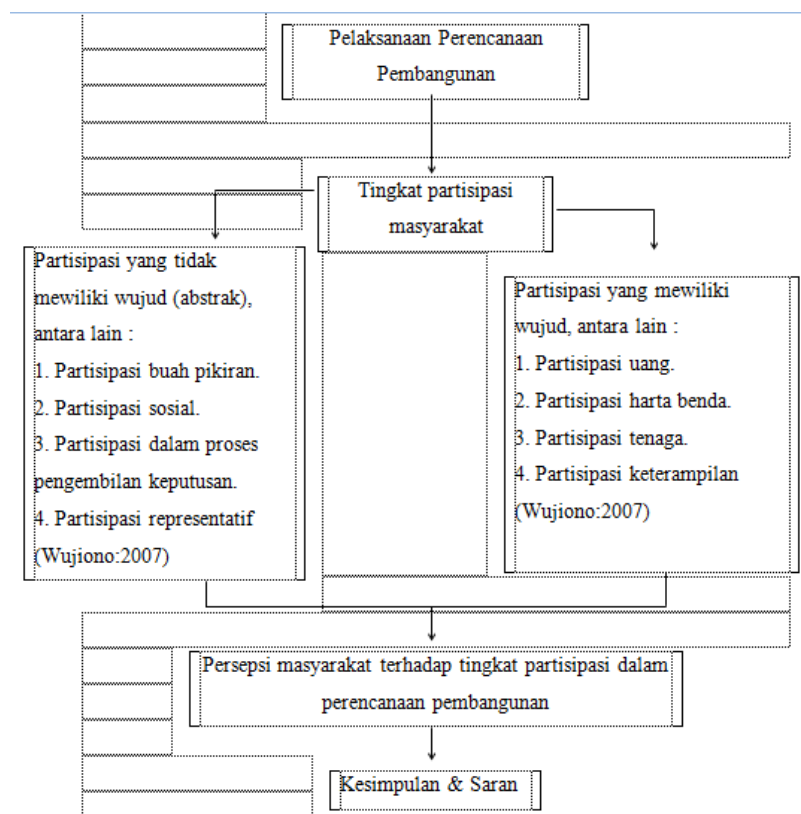
4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengambilan foto atau gambar. Dalam penelitian ini yang di dokumentasikan adalah wawancara yang dilakukan kepada 10 orang untuk survey pendahuluan.



2.2 Bagan Alir Penelitian

Adapun bagan alir dari penelitian ini sebagai berikut



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisa

Setelah dilakukan penelitian, dengan menyebarkan angket kepada responden terbukti hanya 35% masyarakat yang ikut berpartisipasi dari 8 jenis dan bentuk partisipasi dalam pembangunan, partisipasi tersebut berupa partisipasi ide-ide yang di sampaikan masyarakat, partisipasi berupa dukungan dari masyarakat seperti saling mengajak satu sama lain untuk menghadiri Musrenbang, saling tolong menolong dalam pelaksanaan pembangunan serta mengorbankan waktu serta uang untuk pembangunan tersebut juga termasuk ke dalam berpartisipasi, walaupun hanya 35% dari 90 sampel yang berpartisipasi.

3.2 Partisipasi Tidak Berwujud

A. Partisipasi Buah pikiran

Partisipasi buah pikiran yang ada di Desa Kampung Medan dari 46 orang sampel yang berpartisipasi berupa partisipasi dalam rapat Musrenbang, menyampaikan ide-ide tentang kebutuhan masyarakat, serta memberikan masukan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Kampung Medan, Tak hanya itu rapat-rapat yang di adakan oleh masyarakat untuk menyampaikan masukan serta tanggapan agar pembangunan yang akan di laksanakan sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan.

Alasan para responden lain yang tidak ikut berpartisipasi adalah karena tidak bisa menghadiri rapat, berhalangan hadir, serta ada yang tidak di ikut sertakan dalam perencanaan

pembangunan tersebut. Jadi dari 90 responden yang ada, hanya 46 partisipan yang berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan, hampir setengah dari jumlah responden.

B. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial yang ada di Desa Kampung Medan dari 23 orang sampel yang berpartisipasi berupa partisipasi dalam memberikan dukungan kepada masyarakat, dukungan semangat, ikut mengajak masyarakat lain untuk ikut berpartisipasi, serta saling mengingatkan dalam menjaga semangat pembangunan. Kemudian tak hanya itu, memberikan dukungan moral kepada pelaksana pembangunan juga termasuk berpartisipasi dalam partisipasi sosial dalam perencanaan pembangunan, serta ikut kerja bakti sosial yang di adakan Kepala Desa setiap tahun nya.

Alasan terbanyak dari responden yang tidak ikut berpartisipasi adalah karena tidak di ikut sertakan dalam proses tersebut, yang walaupun pada hakikatnya perencanaan pembangunan tersebut adalah hak dan kewajiban dari seluruh lapisan masyarakat.

C. Partisipasi Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan di Desa Kampung Medan yaitu dari 57 orang partisipan berupa ikut hadir dalam rapat, rapat desa ataupun rapat dalam perencanaan pembangunan, ikut menyetujui program pembangunan yang telah di sepakati bersama untuk segera di dilaksanakan, ikut serta dalam memberikan opsi pilihan, memberikan saran maupun tanggapan, serta bersama-sama berdiskusi dalam pengambilan keputusan.

Alasan para responden yang tidak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan adalah di sebabkan oleh tidak hadir nya para responden dalam rapat yang di adakan, tidak ikut serta dalam perencanaan pemmbangunan, serta merasa tidak di undang dalam rapat ataupun proses perencanaan pembangunan yang di adakan perangkat Desa.

D. Partisipasi Representatif

Partisipasi Representatif di Desa Kampung Medan dari 54 orang partisipan adalah berupa menitipkan amanah berupa ide kepada orang lain untuk kemudian ide tersebut di sampaikan di dalam rapat, mengutus orang lain untuk dapat hadir di dalam rapat atau pertemuan untuk menggantikan diri karena berhalangan hadir, menitipkan ide ataupun masukan kepada panitia yang menyelenggarakan walaupun tidak hadir dalam kegiatan tersebut.

Alasan tidak bisa berpartisipasi dalam partisipasi Representatif adalah karena tidak ada yang bisa mewakili untuk hadir dalam rapat, ide yang telah di amanahkan tidak di sampaikan dalam rapat, yang di minta untuk mewakili ternyata juga tidak hadir dalam rapat, banyak ide yang telah di amanahkan ke panitia namun tidak di sampaikan di dalam forum.

3.3 Partisipasi Berwujud

A. Partisipasi Uang

Partisipasi uang yang ada di Desa Kampung Medan yang di dapat dari 49 orang partisipan adalah berupa partisipasi sumbangan suka rela untuk komsumsi, menyediakan beberapa makanan ringan, menyediakan minuman untuk para pekerja, dan segala biaya yang di keluarkan untuk mensukseskan proses perencanaan pembangunan tersebut.

Alasan masyarakat tidak berpartisipasi dalam partisipasi uang disebabkan masyarakat menganggap masalah pendanaan sudah di atur dan di tetapkan oleh pemerintah, masyarakat juga menganggap Musrenbang adalah program dari pemerintah dan bukan tanggung jawab dari masyarakat dalam hal pendanaan, masyarakat juga tidak mempunyai cukup uang untuk di sumbangkan.

**B. Partisipasi Harta Benda**

Partisipasi harta benda yang ada di Desa Kampung Medan hampir tidak ada sama sekali, terbukti dari 90 orang sampel, tidak satupun yang berpartisipasi dalam partisipasi harta benda, alasannya masyarakat menganggap program perencanaan tersebut bukanlah tanggung jawab masyarakat melainkan tanggung jawab dari pemerintah itu sendiri sebagai pelaksana, serta masyarakat tidak diwajibkan untuk menyumbangkan harta benda nya dalam proses perencanaan pembangunan tersebut berlangsung.

C. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga yang ada di Desa Kampung Medan yaitu dari 27 orang partisipan berupa menyempatkan hadir dalam rapat, membersihkan tempat rapat, hingga menyusun bangku juga termasuk ke dalam salah satu partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Alasan masyarakat tidak berpartisipasi dalam partisipasi tenaga di sebabkan oleh alasan yang masih sama, tidak dapat hadir atau berhalangan, merasa tidak di ikut sertakan, serta bukan tanggung jawab masyarakat dalam hal perencanaan pembangunan tersebut.

D. Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan yang ada di Desa Kampung Medan tidak ada sama sekali, terbukti dari 90 orang sampel, tidak satupun sampel yang menyumbangkan keterampilan nya dalam proses perencanaan pembangunan tersebut, alasan nya masyarakat merasa tidak mempunyai keterampilan yang layak untuk di sumbangkan, tidak mau menyumbangkan keterampilan nya apabila tidak di bayar, juga masyarakat merasa tidak di minta untuk menyumbangkan keterampilan nya, dan bukan tanggung jawab masyarakat dalam mensukseskan program perencanaan pembangunan tersebut.

E. Partisipasi Masyarakat

Dari angket yang telah di isi oleh sampel, data yang berhasil didapat berupa :

Tabel 1. Tabel Partisipasi Masyarakat

No	Nama Partisipasi	Jumlah Partisipan	Dalam Htungan Persen (%)
1	Partisipasi Buah pikiran	46	51% ($\frac{46}{90} \times 100$)
2	Partisipasi sosial	23	26% ($\frac{23}{90} \times 100$)
3	Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan	57	63% ($\frac{57}{90} \times 100$)
4	Partisipasi Representatif	54	60% ($\frac{54}{90} \times 100$)
5	Partisipasi uang	49	54% ($\frac{49}{90} \times 100$)
6	Partisipasi harta benda	0	0%



			$(\frac{0}{90} \times 100)$
7	Partisipasi tenaga	27	30% $(\frac{27}{90} \times 100)$
8	Partisipasi Keterampilan	0	0% $(\frac{0}{90} \times 100)$
Jumlah Total		256	35% $(\frac{256}{720} \times 100)$

F. Persepsi Masyarakat

Hasil akhir dari proses penelitian ini adalah merangkumpandangan atau persepsi dari responden terhadap data partisipasi yang telah berhasil di peroleh. Sebelum di lakukan perangkuman terlebih dahulu dilakukan survey pendahuluan kepada 10 orang sampel yang terpilih mewakili Desa Kampung Medan, 10 golongan ini dipilih karena 10 golongan ini yang jadi peserta tetap dari kegiatan Musrenbang, di antaranya :

1. Perwakilan dari Ketua RT/RW 1 orang
2. Perwakilan dari Pengusaha 1 orang
3. Perwakilan dari Kelompok perempuan 1 orang
4. Perwakilan dari Kepala Dusun 1 orang
5. Perwakilan dari Tokoh agama 1 orang
6. Perwakilan dari Ketua adat 1 orang
7. Perwakilan dari pemuda 1 orang
8. Perwakilan dari Organisasi masyarakat 1 orang
9. Perwakilan dari Petani 1 orang
10. Perwakilan dari komite Sekolah 1 orang

Pemilihan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Umur minimal 20 Tahun ke atas
- b. Tamatan minimal SMA
- c. Masyarakat Desa Kampung Medan

Pertanyaanya berupa :

1. Apa pendapat anda dengan data hasil partisipasi masyarakat Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan yang telah berhasil di dapat?
2. Menurut anda, apa yang membuat hal itu terjadi?
3. Menurut anda, Siapa yang seharusnya bertanggung jawab akan hal tersebut?

Dari wawancara tersebut, dapat dirangkum 5 rangkuman mengenai persepsi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Adapun rangkuman tersebut seperti yang tertulis di bawah,

1. Pendapat pertama

Dari tabel serta kuesioner diatas, terbukti tingkat partisipasi masyarakat dalam program musrenbang sangat rendah yaitu hanya 35% saja, disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat terhadap program pemerintah tersebut terbukti dari telah diadakannya sosialisasi dari pemerintah kemasyarakat tentang program musrenbang



tapi tidak ada masyarakat berkeinginan untuk hadir. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 100% tanggung jawab dari masyarakat sepenuhnya).

2. Pendapat kedua

Dari tabel dan hasil kuesioner diatas, terbukti tingkat partisipasi masyarakat dalam program musrenbang sangat rendah yaitu hanya 35% saja, disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat untuk mencari tahu dan tidak mengikut sertakan diri dalam musrenbang, dan juga kurang efektifnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 75% tanggung jawab masyarakat dan 25% lagi tanggung jawab dari pemerintah).

3. Pendapat ketiga

Dari tabel serta kuesioner diatas, terbukti tingkat partisipasi masyarakat dalam program musrenbang sangat rendah yaitu hanya 35% saja, disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat terhadap program pemerintah tersebut serta sosialisasi yang tidak diadakan oleh pemerintah untuk masyarakat. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 50% tanggung jawab masyarakat, 50% lagi tanggung jawab pemerintah).

4. Pendapat keempat

Dari tabel serta kuesioner diatas, terbukti tingkat partisipasi masyarakat dalam program musrenbang sangat rendah yaitu hanya 35% saja, yang disebabkan oleh tidak adanya sosialisasi yang di adakan pemerintah untuk masyarakat dalam program musrenbang tersebut serta keingintahuan masyarakat yang rendah terhadap program tersebut (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 75% tanggung jawab dari pemerintah, 25% lagi dari masyarakat).

5. Pendapat kelima

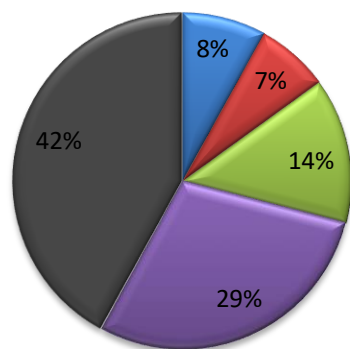
Dari tabel serta kuesioner diatas, terbukti tingkat partisipasi masyarakat dalam program musrenbang sangat rendah yaitu hanya 35% saja, disebabkan oleh kurang berhasilnya pemerintah sebagai pelaksana dalam menjalankan program musrenbang seperti tidak adanya sosialisasi yang di adakan oleh pemerintah untuk masyarakat dalam hal musrenbang. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 100% tanggung jawab dari pemerintah)

Dan berikut hasil rangkuman pilihan dari 90 responden tersebut.

1. Responden yang memilih pendapat pertama berjumlah 7 orang
2. Responden yang memilih pendapat kedua berjumlah 6 orang
3. Responden yang memilih pendapat ketiga berjumlah 13 orang
4. Responden yang memilih pendapat keempat berjumlah 26 orang
5. Responden yang memilih pendapat kelima berjumlah 38 orang



Hasil kuisioner



- Tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 100% tanggung jawab masyarakat
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam murenbang 75% tanggung jawab masyarakat, 25% lagi tanggung jawab pemerintah
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam Musrenbang tanggung jawab masyarakat dan pemrintah 50:50
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam Musrenbang 75% tanggung jawab pemerintah, 25% lagi tanggung jawab masyarakat
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam Musrenbang 100% tanggung jawab pemerintah

Gambar 2. Diagram Lingkaran

Dapat dilihat dari diagram di atas, 38 orang dari 90 orang sampel atau 42% sampel berpersepsi Tingkat partisipasi masyarakat dalam Musrenbang 100% tanggung jawab dari pemerintah

3.4 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bagaimana rendah nya partisipasi masyarakat Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan, terlihat dari 90 orang yang di jadikan sampel, dari 8 jenis partisipasi yang ada dalam musrenbang, hanya 35% jumlah partisipasi masyarakat secara keseluruhan, tak hanya itu, alasan yang di berikan oleh responden yang tidak berpartisipasi sangatlah tidak berat, seperti contoh tidak bisa hadir, tidak ada waktu, ataupun berhalangan hadir, semua alasan yang di berikan menggambarkan ketidak pedulian masyarakat terhadap program pembangunan tersebut.

Kemudian ditemukan juga alasan yang melatar belakangi rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan tersebut, adapun persepsi masyarakat tersebut antara lain:

1. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan sangat rendah di sebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap program pemerintah tersebut terbukti dari telah diadakannya sosialisasi dari pemerintah ke masyarakat tentang program musrenbang tapi tidak ada masyarakat berkeinginan untuk hadir. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 100% tanggung jawab dari masyarakat sepenuhnya). 8% responden setuju dengan pendapat ini.
2. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan sangat rendah di sebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat untuk mencaritahu dan tidak mengikut sertakan diri dalam musrenbang, dan juga kurang efektifnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 75% tanggung jawab masyarakat dan 25% lagi tanggung jawab dari pemerintah). 7% responden setuju dengan pendapat ini.
3. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan sangat rendah disebabkan oleh kurang nya kepedulian masyarakat terhadap program pemerintah tersebut serta sosialasi yang tidak diadakan oleh



pemerintah untuk masyarakat. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 50% tanggung jawab masyarakat, 50% lagi tanggung jawab pemerintah). 14% responden setuju dengan pendapat ini.

4. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan sangat rendah disebabkan oleh kurang nya sosialisasi yang di adakan pemerintah untuk masyarakat dalam program musrenbang tersebut serta keingintahuan masyarakat yang rendah terhadap program tersebut (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 75% tanggung jawab dari pemerintah, 25% lagi dari masyarakat). 29% responden setuju dengan pendapat ini.
5. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Kampung Medan dalam perencanaan pembangunan sangat rendah disebabkan oleh kurang berhasilnya pemerintah sebagai pelaksana dalam menjalankan program musrenbang seperti kurangnya sosialisasi yang di adakan oleh pemerintah untuk masyarakat dalam halmusrenbang. (tingkat partisipasi masyarakat dalam musrenbang 100% tanggung jawab dari pemerintah) 42% Responden menyetujui pendapat ini.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Dari 8 jenis partisipasi yang telah di bagikan kepada responden secara keseluruhan, hanya 35% masyarakat Kampung Medan yang berpartisipasi dalam proses perencanaan tersebut, dan alasan yang di berikan oleh responden yang tidak hadir sangat menggambarkan ketidak pedulian masyarakat terhadap program perencanaan pembangunan tersebut.
- b. Yang melatar belakangi ketidak pedulian masyarakat terhadap program perencanaan pembangunan serta kurang nya partisipasi dari masyarakat adalah anggapan ataupun persepsi yang salah dari masyarakat, yang mana mereka menganggap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan adalah tanggung jawab pemerintah sebagai pelaksana, dari 90 orang responden, 38 orang atau 42% responden sependapat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian, maka penulis memberikan saran berupa :

1. Pemerintah seharusnya meningkatkan kembali sosialisasi kepada masyarakat dalam hal musrenbang, agar dapat menumbuhkan minat serta kepedulian masyarakat terhadap program pembangunan tersebut, sehingga dengan sendirinya dapat merubah pandangan atau persepsi masyarakat yang selama ini salah terhadap program pembangunan tersebut.
2. Masyarakat diminta untuk menumbuhkan kepercayaannya terhadap pemerintah, agar pemerintah dan masyarakat dapat bersinergi dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aernsten S. R. 1969. *"A Ladder of Citizien Participation"*. JAIP. Vol. 35.4 Juli 1969. Hal 216-224.



- Bahrudin, Mochamad. 2011 *Pemeriksaan Klinis di Bidang Penyakit Syaraf (Klinis Neurologi dan Neurobehavior/Fungsi Luhur)*. Malang. UMM Press.
- Hamijoyo. (2007). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Yogyakarta : UGM Press.
- Haqul. 1992. "*Pembangunan Desa dan Lembaga swadaya masyarakat*". Jakarta. Rajawali Pers.
- Holil Soeleiman. (1980). *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Kartono dan Gulo (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya
- Koetjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lynch, Frank. 1974. *Data Cathering by Social Survay Trial Edition*.
- Mahmudi, Moh. Hadi & Suroso. 2014. Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3 No. 2 Hal 183-194 (online) <http://jurnal.untag-sby.ac.id>
- Musa, Mohammad dan Titi Nurfitri. 1988. *Meteorodologi Penelitian*. Fajar Agung. Jakarta
- Rustiadi, dkk. 2008. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Soehartono, Irawan. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, 2000. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)* : Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Yuwono, S. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musirawas Provinsi Sumatra Selatan*. Bogor : Program pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.